

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2023), penelitian kualitatif merupakan proses untuk memahami masalah dari perspektif partisipan dengan membangun makna secara mendalam dan naturalistik melalui data berbentuk kata atau kalimat. Denzin dan Lincoln 2009 (dalam Agustianti dkk., 2023) menekankan sifat interpretatif dan reflektif terhadap fenomena yang diteliti dalam konteks alaminya. Selanjutnya, Bogdan dan Biklen (dalam Kaharuddin, 2021) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif memiliki lima karakteristik utama: pertama, bersifat alamiah karena penelitian dilakukan dalam konteks nyata; kedua, bersifat deskriptif karena data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tulisan; ketiga, mengutamakan proses daripada hasil akhir; keempat, analisis dilakukan secara deduktif; dan kelima, menekankan makna yang dikonstruksikan dari data secara mendalam. Berdasarkan pandangan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk menggali makna dari suatu fenomena secara mendalam dan kontekstual. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan karena paling tepat untuk menggali makna dari tindakan dan dialog tokoh dalam film animasi JUMBO secara mendalam dan kontekstual, sehingga nilai-nilai karakter pada Don dapat dianalisis secara komprehensif.

Penelitian ini menerapkan analisis isi kualitatif (*content analysis*) untuk menafsirkan pesan dan makna yang hadir dalam teks audio-visual. Analisis isi dipilih karena merupakan proses yang terstruktur dan sistematis untuk mengungkap serta menafsirkan pesan dalam dokumen (Krippendorff 2013). Teknik ini sangat sesuai untuk menafsirkan simbol, tema, dan makna tersirat dalam media seperti film. Sehingga dengan digunakannya metode ini peneliti lebih mudah untuk menganalisis nilai-nilai karakter pada Don yang terdapat dalam film JUMBO.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Hardani dkk. (2020) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

a. Data primer

Data utama penelitian ini adalah film Animasi JUMBO dari Visinema *Pictures*. Film diakses secara legal (penayangan bioskop resmi), kemudian ditonton secara berulang (pada beberapa tempat bioskop dengan waktu yang berbeda) untuk memahami alur, dinamika tokoh, dan menetapkan adegan yang dianalisis memakai dua belas nilai karakter Thomas Lickona (1991, 2012). Catatan menit/sekuens, deskripsi tindakan, dan potongan dialog kunci dicatat pada lembar kode sesuai *codebook*.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Hardani dkk. 2020). Data sekunder dalam penelitian ini hanya untuk memberi konteks (tidak dikode), yaitu materi yang diambil dari promosi resmi: *trailer*, *teaser*, dan poster di kanal resmi produser/distributor (Visinema *Pictures*).

Adapun bahan teoritis yang menjadi kerangka utama yaitu buku *Educating for Character* milik Thomas Lickona (1991, 2012). Bahan teoritis tidak diperlakukan sebagai data, melainkan sebagai pisau analisis.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penyimakan utama dilakukan di bioskop di Kota Bandung (XXI/CGV) dan penelusuran materi promosi resmi secara daring. Rangkaian waktu:

- 31 Maret 2025 – Daring (kanal resmi)
Observasi awal materi promosi resmi: memastikan kelayakan film sebagai objek penelitian dan mengecek ketersediaan dokumentasi publik.
- 8 April 2025, 20.30 – XXI Festival Citylink

Penyimak 1: orientasi alur secara umum; posisi sebagai penonton, belum menggunakan skema 12 nilai karakter Thomas Lickona.

- 14 April 2025, 12:35 – XXI Trans Studio Mall
Penyimak 2: mulai menggunakan kerangka 12 nilai Lickona untuk menjaring kandidat unit adegan (mulai memasukkan pada tabel coding) dan mulai mengumpulkan data dokumentasi YouTube.
- 10 Mei 2025, 16:45 – CGV Paris Van Java
Penyimak 3: pendalaman dan *re-check* indikator nilai pada adegan-adegan kunci dan dokumentasi.
- 24 Mei 2025, 16.40 – XXI Festival Citylink
Penyimak 4: pengecekan konsistensi dan koreksi catatan finalisasi catatan untuk pencocokan dengan materi promosi resmi untuk pelaporan.

Kegiatan *daring* (penyusunan daftar video, pengambilan *screenshot*, dan pencatatan waktu) dilakukan sepanjang periode di atas. Sesuai etika, peneliti tidak mengambil gambar dari layar bioskop; dokumentasi visual pada laporan hanya berasal dari materi promosi resmi.

3.4 Penjelasan Istilah

Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan yang jelas dan terukur pada istilah-istilah penting dalam penelitian agar dapat dianalisis secara konsisten. Adapun istilah-istilah yang didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai Karakter

Nilai karakter dalam penelitian ini yaitu merujuk pada dua belas nilai karakter menurut Thomas Lickona (1991, 2012) yaitu rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong-menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis.. Dalam penelitian ini, kedua belas nilai tersebut menjadi kategori analisis. Sebuah nilai dianggap muncul jika tindakan atau ucapan Don secara jelas sesuai dengan yang telah dirinci pada Bab 2.

b. Film Animasi JUMBO & Tokoh Don

Film Animasi JUMBO adalah karya sinema berdurasi sekitar 1 jam 36 menit yang diproduksi oleh Visinema *Pictures* dan disutradarai oleh Ryan Adriandhy. Film ini menjadi objek penelitian dalam studi ini, dengan fokus analisis pada perilaku dan dialog tokoh utama yang merefleksikan nilai-nilai karakter. Tokoh utama dalam penelitian ini adalah Don, yaitu karakter dalam film animasi JUMBO (Jasmine, 2025). Analisis nilai karakter hanya akan difokuskan pada tindakan, dialog, dan ekspresi yang ditampilkan oleh karakter ini dalam adegan-adegan yang dipilih.

c. Adegan

Adegan adalah segmen video di dalam materi promosi resmi yang kontigu dan koheren (satu tujuan/aksi) (Dwi Putra dkk., 2025). Ini menjadi satuan yang akan di kode. Batas awal-akhir adegan ditetapkan saat terjadi perubahan tujuan naratif, tempat, atau waktu. Sebuah adegan diprioritaskan apabila menampilkan aksi/ucapan Don, atau peristiwa yang mengarahkan keputusan/perubahan Don.

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini disusun secara bertahap agar prosesnya terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini adalah tahapan prosedur yang ditempuh peneliti selama proses penelitian berlangsung:

a. Tahap Persiapan

Film JUMBO disimak secara utuh dan berulang untuk memetakan alur, karakter, serta konteks adegan yang berpotensi dianalisis. Studi pustaka dilakukan paralel guna menegaskan kerangka dua belas nilai karakter Thomas Lickona dan merumuskan alat kerja analisis. Berdasarkan kerangka tersebut, disusun *codebook* berisi definisi operasional, indikator inti (aksi/dialog), dan contoh ringkas bukti. Diikuti penyusunan lembar koding yang memuat kolom menit (mm:ss), deskripsi adegan, dialog kunci, nilai karakter, dan gambar.

Sejak awal ditetapkan bahwa satu unit boleh memuat multi-kode setara tanpa hierarki, fokus analisis pada kemunculan nilai.

b. Tahap Pelaksanaan

Korpus film disegmentasi menjadi adegan/sekuens dengan batas pada perubahan tujuan naratif, lokasi, atau waktu; setiap unit dicatat menit-nya, ringkas konteks, tindakan Don, dan kutipan dialog kunci. Pemilihan unit bersifat purposive: (a) Don terlibat, (b) ada kemunculan salah satu dari 12 nilai, (c) konteks konflik-pilihan terbaca. Pengodean dilakukan dengan menerapkan multi-kode pada tiap unit dan seluruh keputusan dicatat pada lembar koding. Dokumentasi visual pada laporan, diperoleh hanya dari materi promosi resmi (*trailer/teaser/poster*) dan tidak digunakan sebagai bahan koding. Data disusun kronologis agar keterkaitan antarkedua konteks (sebelum–puncak–sesudah) tetap terbaca.

c. Tahap Akhir

Data terkode kemudian direduksi dengan mengelompokkan unit per nilai dan menggabungkan unit yang serupa sehingga pola kemunculan nilai mudah dilihat. Selanjutnya temuan ditafsirkan secara deduktif-interpretatif: bukti observabel pada tiap unit ditautkan ke kerangka Lickona dalam konteks alur adegan, lalu disajikan naratif per nilai dengan memuat beberapa bukti kunci (menit dan kutipan ringkas) serta merangkum temuan dari berbagai nilai untuk menunjukkan perkembangan Don.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sugiyono (dalam Hardani dkk. 2020) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, atau gambar. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis. Pertama, peneliti melakukan observasi kontekstual dengan menonton film animasi JUMBO secara utuh untuk memahami alur cerita dan mengidentifikasi adegan-adegan kunci. Kedua, peneliti menganalisis setiap dialog dan adegan secara rinci melalui materi promosi resmi

berupa *trailer* dan *teaser* yang tersedia di kanal resmi Visinema Pictures. Materi promosi ini dipilih karena memuat adegan-adegan representatif yang mencakup berbagai nilai karakter yang dikaji. Terakhir, peneliti mencatat penggalan dialog dari adegan-adegan yang terdokumentasi secara visual, kemudian menyusun hasil analisis ke dalam tabel pengumpulan data yang dilengkapi dengan cuplikan gambar dari sumber resmi tersebut.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui tiga strategi: (1) penyimakan berulang, (2) triangulasi teori, dan (3) penggunaan *codebook* yang konsisten.

- (1) Penyimakan berulang. Film disimak beberapa kali (di bioskop dan ditopang materi promosi resmi) dengan pencatatan menit-adegan, konteks visual, dan cuplikan dialog. Setiap sesi difokuskan pada verifikasi detail (siapa-mengatakan-apa, ekspresi nonverbal, situasi) agar unit adegan yang diklaim memunculkan nilai karakter benar-benar tampak di layar.
- (2) Triangulasi teori. Penafsiran menggunakan triangulasi teori terbatas: Thomas Lickona (1991, 2012) sebagai kerangka utama, lalu dibandingkan secara selektif dengan rujukan pendukung di Bab II (misalnya Megawangi, PPK Kemendikbud, dan pakar lain). Perbandingan dilakukan pada tahap interpretasi saja, tanpa menambah kategori koding (tetap dua belas nilai) dan tetap menerapkan multi-kode. Jika muncul perbedaan penekanan, prioritas berada pada definisi operasional menurut Lickona; lensa pendukung sekadar memperjelas konteks Indonesia dan menguatkan makna, bukan mengubahnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis isi yang digunakan bersifat kualitatif-kontekstual dengan *recording unit* tematik (tema nilai: hormat, tanggung jawab, dst). Kuantifikasi sederhana (jumlah kemunculan per nilai) dapat disajikan sebagai pelengkap deskripsi pola, namun bukan penentu utama. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model Krippendorff (2013). Penggunaan analisis isi ini bertujuan untuk menghasilkan inferensi yang replikabel dan valid dari teks atau materi

bermakna lain ke konteks penggunaannya, sehingga pertanyaan riset dijawab secara dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan analisis isi model Krippendorff dengan enam tahap:

1) *Unitizing* (penetapan unit)

Unitizing adalah proses menetapkan batas-batas potongan data yang bermakna agar korpus yang semula mengalir (teks, audio, visual) dipecah menjadi bagian yang bisa dianalisis konsisten—bukan sekadar memotong secara mekanis, tetapi memisahkan segmen yang utuh secara makna (Krippendorff, 2013). Pada penelitian ini, peneliti menetapkan adegan/sekuens utuh yang melibatkan tokoh Don sebagai unit analisis utama, dengan sub-unit bukti berupa ujaran kunci (misalnya kalimat perintah, penolakan, permintaan maaf) dan tindakan bermakna (misalnya membantu, menahan diri, mengambil risiko). Setiap unit diberi penanda waktu (mm:ss), deskripsi adegan, dan kutipan dialog agar dapat ditelusuri ulang serta menjaga keutuhan makna nilai karakter yang diamati.

2) *Sampling* (pemilihan unit)

Sampling berarti memilih sebagian unit yang paling relevan dan mewakili fenomena yang diteliti sehingga analisis hemat daya namun tetap menjawab pertanyaan riset (Krippendorff, 2013). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) adegan memuat aksi/ujaran Don yang berhubungan dengan dua belas nilai karakter Lickona (baik kemunculan nilai maupun pelanggarannya), (2) variasi konteks interaksi (dengan teman sebaya, keluarga, maupun otoritas) untuk melihat konsistensi nilai lintas situasi, dan (3) kejelasan bukti (dialog/tindakan) yang memungkinkan pengodean yang stabil. Adegan transisi yang tidak memuat tindakan atau ujaran bermakna dikeluarkan agar sampel tetap fokus.

3) *Recording/coding* (pencatatan & pengodean)

Krippendorff (2013) menekankan bahwa *recording/coding* adalah tahap mentransformasikan unit menjadi representasi yang dapat dianalisis berulang

melalui seperangkat aturan koding yang eksplisit, sehingga keputusan peneliti dapat direplikasi. Penelitian ini mencatat setiap unit ke tabel koding berisi: nomor unit, waktu, deskripsi adegan, kutipan dialog kunci, dan label nilai sesuai Lickona. Jenis *recording unit* yang digunakan yaitu *thematic* (tema nilai seperti hormat, tanggung jawab, kerja sama). Seluruh keputusan koding mengacu pada *codebook* dua belas nilai (definisi operasional + indikator aksi/ujaran) agar konsisten lintas unit.

4) *Reducing* (pemadatan)

Reducing adalah memadatkan data terkode menjadi bentuk yang lebih ringkas dan informatif—mengelompokkan, menyaring duplikasi, dan menonjolkan hal yang substansial (Krippendorff, 2013). Pada penelitian ini, data yang sudah dikode dikelompokkan per nilai dan unit-unit yang serupa digabung. Ringkasan kuantum (jumlah kemunculan per nilai) dapat disertakan sebagai penunjang, tetapi fokus utama tetap pada kekuatan bukti dan alasan.

5) *Inferring* (penarikan inferensi)

Bagi Krippendorff (2013), *inferring* menandai lompatan analitis dari deskripsi ke makna, yakni menyusun penjelasan terbaik yang koheren dengan data menggunakan perangkat teori. Dalam studi ini, peneliti menautkan indikator pada *codebook* dengan kerangka Lickona untuk menjelaskan mengapa suatu ujaran/tindakan Don merepresentasikan nilai tertentu, sambil mempertimbangkan konteks adegan sebelum–puncak–sesudah.

6) *Narrating* (penyajian naratif)

Krippendorff (2013) memandang *narrating* sebagai tahap menyajikan jawaban riset dalam bentuk narasi argumentatif sesuai konvensi ilmiah bidangnya, sehingga temuan tidak berhenti pada daftar kode, tetapi menjadi cerita analitis yang utuh. Pada penelitian ini, penyajian dilakukan per nilai: pengantar ringkas nilai, pemaparan bukti terpilih (waktu + dialog), dan alasan teoritik (Lickona) yang menautkan bukti ke makna. Di bagian akhir pembahasan, disajikan sintesis lintas nilai untuk menampilkan lintasan

perkembangan karakter Don (misalnya dari kecenderungan egois menuju tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan diri), sehingga keseluruhan narasi secara meyakinkan menjawab rumusan masalah penelitian.

3.9 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri. Hardani et al., (2020) mengungkapkan bahwa peneliti merupakan pihak yang secara aktif melakukan seluruh proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data, melakukan interpretasi terhadap perilaku dan dialog tokoh, hingga menarik kesimpulan dari keseluruhan temuan. Untuk membantu proses pengumpulan dan analisis data agar berjalan secara sistematis dan terorganisir, peneliti menggunakan *codebook* 12 nilai Lickona sebagai acuan, terdapat definisi operasional, indikator perilaku, dan contoh tanda dialog/aksi. Penelitian ini menggunakan instrumen pendukung berupa tabel koding analisis adegan. Tabel ini berfungsi sebagai lembar kerja terstruktur yang dirancang oleh peneliti berdasarkan teori Thomas Lickona. Tabel ini terdiri dari beberapa kolom yang sistematis, yaitu:

1. Nomor Adegan dan Menit: Untuk mengurutkan data secara kronologis dan memberikan estimasi waktu.
2. Deskripsi Adegan: Untuk mencatat narasi peristiwa yang terjadi dalam adegan.
3. Dialog Kunci: Untuk mentranskripsikan ucapan-ucapan penting dari tokoh Don.

Tabel 3.1

Tabel Instrumen

No.	Menit	Deskripsi Adegan	Dialog Kunci	Nilai Karakter	Gambar Adegan
1.					
2.					

3.10 Isu Etik

a. Izin

Objek penelitian ini, film animasi JUMBO, merupakan karya yang memiliki hak cipta. Untuk menghormati hak tersebut, penelitian ini tidak melakukan reproduksi atau penyebaran film secara ilegal. Data visual berupa cuplikan gambar dan data tekstual berupa dialog yang digunakan diambil secara terbatas dari materi promosi resmi seperti *trailer* dan *teaser* yang telah dipublikasikan secara legal di kanal YouTube resmi. Pengumpulan data observasi dilakukan saat film masih tayang di bioskop, dengan menonton secara langsung untuk memahami konteks secara utuh.

b. Kerahasiaan dan Privasi

Karena penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia, maka tidak terdapat pengumpulan atau pengungkapan data pribadi siapa pun. Meski begitu, peneliti tetap memegang prinsip kehati-hatian, dengan hanya mencatat dan menggunakan data visual atau narasi yang diperlukan secara terbatas dan sesuai konteks ilmiah.

c. Refleksi

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian kualitatif, latar belakang dan perspektif peneliti dapat memengaruhi interpretasi data. Sebagai individu yang memiliki keterkaitan pada bidang pendidikan anak usia dini dan media film, peneliti berusaha meminimalkan bias dengan berpegang pada kerangka teori 12 nilai karakter Thomas Lickona dan menggunakan instrumen analisis yang telah disusun secara sistematis. Semua analisis didasarkan pada bukti konkret dari dialog dan visual adegan dalam film, bukan semata opini pribadi, guna menjaga objektivitas penelitian.

3.11 Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian tertera pada tabel 3.2 Tabel Jadwal Penelitian:

Tabel 3.2 Tabel Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 4	Bulan 5	Bulan 6

1.	Tahap Persiapan:					
	a. Studi Pustaka Awal & Observasi Kontekstual Film	✓	✓	✓		
	b. Penyusunan Draf Bab 1, 2, dan 3		✓	✓	✓	✓
2.	Tahap Pelaksanaan:					
	a. Pengumpulan Data Primer dan Sekunder (Dokumentasi & Transkripsi)		✓	✓	✓	✓
	b. Analisis Data (Mengisi Tabel Koding & Interpretasi)		✓	✓	✓	
3	Tahap Pelaporan:					
	a. Penulisan Bab 4 (Hasil dan Pembahasan)				✓	✓
	b. Penulisan Bab 5 (Kesimpulan dan Saran)					✓
	c. Revisi Akhir dan Finalisasi Naskah					✓